

PENGARUH KINERJA KEUANGAN DAN KUALITAS AUDIT TERHADAP PENGUNGKAPAN CSR PADA MASA PANDEMI COVID-19

Harry Jonathan¹; Judith Tagal Gallena Sinaga²
Universitas Advent Indonesia, Bandung^{1,2}
Email : 1932119@unai.edu

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan meneliti seberapa besar pengaruh yang diakibatkan Kinerja Keuangan dan Kualitas Audit terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* terkhusus pada masa Covid 19. Adapun populasi sampel yang di gunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI dan yang memiliki laporan tahunan di masa Covid 19 yaitu di antara 2020 dan 2021. Metode yang di pakai dalam pemilihan sampel data kali ini adalah *purposive sampling* dan di dapatkanlah ada 38 perusahaan dan 56 laporan keuangan sebagai data observasi. Penelitian ini memakai Uji Stastik Deskriptif, kemudian menggunakan Uji Asumsi Klasik dan Analisa Linier Berganda. Adapun uji Hipotesis yang di lakukan dengan Uji F menunjukan hasil bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara Kinerja Keuangan dan Kualitas Audit terhadap pengungkapan CSR. Kemudian secara parsial, dengan menggunakan Uji T sebagai penguji Hipotesis ditemukan bahwa Kualitas Audit tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR, Profitabilitas juga tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pengungkapan CSR, Likuiditas juga tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pengungkapan CSR, dan Solvabilitas menjadi satu satu variabel yang memberikan pengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR.

Kata kunci : Profitabilitas; Likuiditas, Solvabilitas; *Corporate Social Responsibility*

ABSTRACT

This study aims to examine how much the financial performance and audit quality have influence on corporate social responsibility disclosures, especially during the Covid 19 period. The sample population used in this study is banking companies listed on the IDX and which have annual reports during the Covid-19 period, between 2020 and 2021. The method used in selecting the data sample this time is purposive sampling and there are 38 companies and 56 financial reports as observation data. This study used a Descriptive Static Test, then used a Classical Assumption Test and Multiple Linear Analysis. The Hypothesis test conducted with Test F showed the results that there was no significant relationship between Financial Performance and Audit Quality to CSR disclosures. Then partially, using the T Test as a Hypothesis tester it was found that Audit Quality does not have a significant effect on CSR disclosure, Nor does Profitability have a significant influence on CSR disclosure, Liquidity also does not have a significant influence on CSR disclosure, and Solvency is the only one variable that has a significant influence on CSR disclosure.

Keywords : Profitability; Liquidity; Solvency; *Corporate Social Responsibility*

PENDAHULUAN

Corporate Social Responsibility (CSR) adalah bentuk tanggung jawab setiap perusahaan terhadap lingkungan sekitar, konsumen, karyawan, pemegang saham, komunitas dan bahkan masyarakat umum juga (Sekarwigati & Effendi, 2019). Ini di tujukan bukan hanya untuk memberikan citra yang baik bagi perusahaan kepada masyarakat umum, tetapi berdirinya sebuah perusahaan tidaklah lepas dari kontribusi masyarakat juga karyawan dalam memajukan bisnis perusahaan tersebut. *Corporate Social Responsibility* atau yang sering juga di sebut sebagai Tanggung Jawab Perusahaan, adalah sebuah tindakan nyata yang di lakukan masing masing perusahaan sesuai dengan kapasitas dan kemampuan yang di miliki oleh setiap perusahaan dan sesuai dengan dimana lingkungan perusahaan itu berada (Sukenti et al., 2017).

Tidak ada ketentuan standard tertentu yang di berikan dan di atur dalam pelaksanaan dan penerapan bentuk pertanggung jawaban perusahaan terhadap lingkungan, memang ada beberapa kriteria yang di atur dan harus di penuhi untuk menjadi perusahaan yang patuh terhadap pertanggung jawaban nya kepada lingkungan, tapi tidak ada tolak ukur yang menentukan seberapa besar tanggung jawab mereka yang diwajibkan. Menurut (Sari, 2016), *Corporate Social Responsibility* merupakan sebuah program wajib yang harus di miliki setiap perusahaan dalam menunjukkan pertanggung jawaban yang mereka miliki tidak hanya dari segi keuangan dan laporan, tapi juga tanggung jawab terhadap lingkungan dan alam sekitar tempat perusahaan tersebut. Oleh karena itu sebelum melakukan pertanggung jawabannya, perusahaan wajib melakukan survei yang bertujuan mencari informasi tempat dimana perusahaan tersebut berada kemudian pihak manajemen akan memakai informasi tersebut untuk menentukan apa aksi nyata yang di lakukan perusahaan sebagai langkah pemenuhan dan pertanggungjawaban perusahaan terhadap sosial dan lingkungan.

Pengaruh dari Kinerja keuangan dan Kualitas Audit di perkirakan memberikan dampak pada penerapan *Corporate Social Responsibility*. Kinerja keuangan seringkali di anggap sebagai tolak ukur prestasi sebuah perusahaan (Lowardi & Abdi, 2021). Dengan melihat seberapa sukses sebuah perusahaan dalam laporan keuangannya, maka secara tidak langsung kinerja keuangan perusahaan tersebut dapat dinilai. Perputaran uang yang di jalankan perusahaan sangat berpengaruh terhadap seberapa baik kinerja keuangan perusahaan tersebut. Menurut (Ilyas, 2017), uang tidak akan berputar dan

bergerak tanpa ada perputaran rotasi bisnis yang baik dan hanya berdiam dalam tabungan. Oleh karena itu seberapa baik sebuah perusahaan dalam mengelola perputaran uangnya akan menunjukkan seberapa baik nilai kinerja keuangan mereka. Adapun kinerja keuangan memiliki beberapa rasio di dalamnya yang membandingkan beberapa unsur keuangan yang ada pada laporan keuangan. Untuk mempermudah penelitian ini dan dalam proses pencarian data, maka penelitian ini akan berfokus pada 3 rasio yaitu Profitabilitas, Likuiditas dan Solvabilitas. Ada beberapa pertentangan pendapat yang di temukan pada beberapa penelitian sebelumnya seperti (Luciana, 2007) berpendapat bahwa adanya pengaruh signifikan yang di sebabkan oleh rasio Likuiditas terhadap pengungkapan CSR sementara itu pada penelitian lain, menyatakan bahwa tidak ada pengaruh kuat yang terjadi antara Likuiditas dan CSR (Kamil, 2012). Begitu juga pada rasio lain yaitu (Nur, 2012) menyatakan bahwa leverage dan CSR memiliki hubungan yang positif sementara pada penelitian (Sembiring, 2003) justru sebaliknya dengan membuat pernyataan bahwa tidak ada pengaruh kuat antara keduanya. Dan masih banyak penelitian yang saling menciptakan pertentangan pendapat yang membuat penelitian ini menarik untuk di bahas. Begitu juga dengan Variabel Kualitas Audit, yang memberikan skor 1 pada perusahaan dengan Auditor dari Big 4 dan skor 0 untuk perusahaan yang tidak memakai jasa Big 4 sebagai Auditornya, ini bertujuan untuk lebih mendapat hasil yang jelas mengenai keterkaitan antara kedua Variabel.

Pandemi Covid 19 adalah sebuah bencana yang seluruh dunia tidak inginkan tapi pada akhirnya berdampak pada seluruh dunia. Pandemi ini tidak hanya mempengaruhi bidang Kesehatan dan obat-obatan. Pariwisata, Jasa, Keuangan, Bisnis dan hampir semua bidang terpengaruh oleh adanya pandemi ini. Pengaruh yang nyata dan sangat jelas juga di alami di Indonesia, semua usaha dari usaha paling kecil sekalipun hingga perusahaan besar yang sudah ada sejak lama merasakan pengaruh oleh adanya pandemi ini (Esomar & Christianty, 2021).

Hal inilah yang mendasari pemikiran bahwa ketika adanya dampak atau pengaruh yang di rasakan oleh perusahaan yang di sebabkan oleh adanya pandemi covid ini, apakah berpengaruh juga terhadap penerapan tanggung jawab perusahaan terhadap masyarakat dan sosial? Pertanyaan ini muncul karena menurut (Faisal, 2015) banyak perusahaan yang memang pada dasarnya tidak memperdulikan lingkungan sekitar

mereka dan fokus pada mencari keuntungan sebesar besarnya tanpa memperdulikan pertanggung jawaban perusahaan terhadap lingkungan dan sosial. Memang benar bahwa tujuan utama sebuah perusahaan berdiri adalah untuk mencari laba sebesar dan sebaik mungkin lewat bisnis dan hal hal yang berkaitan dengan ekonomi yang di bangun dari perusahaan tersebut (Sukenti et al., 2017). Tapi mengingat bahwa *Corporate Social Responsibility* adalah hal penting dan wajib maka penting di ketahui bahwa perusahaan harus terus memberikan bentuk pertanggung jawaban mereka agar memberikan nilai yang baik di mata masyarakat. Pengungkapan CSR adalah sangat penting dan hal yang krusial bagi sebuah perusahaan karena secara tidak langsung ini berkaitan dengan peningkatan kinerja keuangan perusahaan dan nilai perusahaan (Harningsih et al., 2019).

Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk meneliti apakah perusahaan masih tetap melakukan penerapan terhadap *Corporate Social Responsibility*. Tidak hanya itu, penelitian ini juga bertujuan untuk menilai seberapa berpengaruhnya Kualitas audit dan Kinerja laporan keuangan terhadap pengungkapan CSR.

TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Corporate Social Responsibility

Corporate Social Responsibility pertama kali di cetuskan oleh Howard Rothman Browen pada *Social Responsibility of the businessman* tahun 1953, ide ini muncul untuk memberi pencerahan pada dunia bisnis yang pada saat itu belum memiliki standard yang jelas dalam menjalankan pertanggung jawaban perusahaan kepada masyarakat dan lingkungan. Ide yang di tanamkan saat itu adalah CSR adalah sebuah tanggung jawab yang bukan di lakukan secara paksaan dari pihak manapun tetapi dari kesadaran perusahaan itu sendiri untuk mensejahterakan dunia (A. Putri & Suwitho, 2015).

Kemudian ilmuwan lain John Elkington's dalam (Zoebar & Miftah, 2020) menyatakan bahwa ada 3 kategori penilaian yang ada dalam *Corporate Social Responsibility* atau yang lebih di kenal umum dengan nama "*triple bottom line*" yang menyatakan bahwa perusahaan harus memberikan perhatian kepada kesejahteraan ekonomi atau *economic prosperity*, peningkatan kualitas lingkungan atau *environment quality*, dan keadilan sosial atau *social justice*. Selanjutnya juga John Elkington's pada (Andriani & Subardjo, 2017) menyatakan bahwa ada unsur 3p yang menyatakan bahwa ada *People, Profit, Planet*, ini menjelaskan bahwa pertanggung jawaban perusahaan harus memenuhi segala unsur yang mencakup mensejahterakan manusia (*people*),

kemudian harus tetap berpikir dalam mendapatkan keuntungan se besar besar nya (*profit*), dan yang terakhir adalah perusahaan harus tetap ramah dan menjaga lingkungan (*planet*).

Indonesia sendiri memiliki peraturan perundang-undangan yang dengan jelas mengatur CSR dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 47 tahun 2012 tentang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perseroan terbatas sesuai dengan pertimbangan yang di lakukan terhadap Undang Undang Nomor 40 tahun 2007 pasal 74 tentang Perseroan Terbatas, Undang – undang ini menyatakan bahwa semua perusahaan harus tetap melaksanakan kewajibannya dalam menjaga lingkungan serta alamnya, dan tidak lupa untuk berkontribusi dalam mensejahterakan sosial masyarakat di sekitar nya (Sipayung, 2014).

Widjaja, 2008 dalam (K. A. Putri et al., 2020) menyatakan bahwa CSR bukanlah sebuah proses dan sistem yang berjalan secara sepihak, tapi ada kerja sama yang lahir antara perusahaan dan para pemegang saham serta semua yang ikut campur dalam sebuah bisnis tertentu dengan sebuah tujuan yang sama yaitu adalah agar menjaga kelancaran bisnis pada perusahaan tersebut dengan tetap memajukan alam sekitarnya. Oleh karena itu pertanggung jawaban perusahaan terhadap sosial adalah sebuah hal yang wajib di lakukan mengingat bahwa berdirinya dan bahkan kesuksesan perusahaan tidak lah lepas dari alam yang di pakai dan support dan dukungan masyarakat yang berada di sekitarnya.

Kualitas Audit

Audit adalah sebuah proses pengkalkulasian dan perhitungan yang kemudian di sesuaikan dan di cocokan dengan melakukan evaluasi data, bukti dan informasi yang valid untuk melaporkan seberapa baik nilai sebuah laporan keuangan sesuai dengan kriteria yang sudah di tentukan (Purnomo & Aulia, 2019). Sementara itu Kualitas audit adalah sebuah hal yang sangat krusial dalam sebuah laporan keuangan, karena ini akan menentukan seberapa baik laporan keuangan sebuah perusahaan tersebut. Adapun kualitas audit adalah sebuah hasil yang memiliki kecenderungan bagi pihak auditor untuk menemukan sebuah ketidaksinambungan informasi antara sitem akuntansi terhadap pelaporan yang di keluarkan pihak akuntan (Setyawan et al., 2020).

De angelo, 1981 menyatakan bahwa kualitas audit merupakan kesempatan dimana pihak auditor dapat menemukan kesalahan dari pihak klien, kemudian pada

tahun 1991, De angelo memperbaharui teori nya dengan berpendapat bahwa auditor yang handal adalah mereka yang dapat dengan jujur dan tekun melakukan pemeriksaan dan melaporkan segala hal yang tidak sesuai dengan sistem (Mulyadi, 2017). Dalam Bahasa yang lebih dimengerti lagi di jelaskan bahwa kualitas audit merupakan langkah langkah yang tersusun secara sistem dengan tujuan mendapatkan serta melakukan evaluasi pada bukti dan informasi secara objektif tentang pelaporan semua yang berkaitan dengan hal ekonomi dan semata mata hanya untuk memberikan kesepahaman informasi mengenai tingkat keakuratan sebuah laporan keuangan sesuai dengan tingkatan kriteria yang berlaku (Febriana & Rabaina, 2019).

Adapun pada penelitian ini, variabel kualitas audit akan memakai variabel dummy dengan memberikan skor 1 pada perusahaan yang auditornya adalah BIG 4 dan memberikan skor 0 pada perusahaan yang pihak auditornya diluar dari BIG 4 (Nutriastuti & Annisa, 2020). Pemikiran ini bukanlah tanpa sebab, tapi auditor yang handal dan dapat dipercaya adalah mereka yang secara individu sudah terbukti profesionalitasnya yang kemudian di tambah dengan kemampuan individu dan juga keseluruhannya dalam menentukan dan mencari secara detail ketidak beresan dan ketimpangan informasi antara sebuah sistem dengan laporan yang di laporkan, oleh karena itu nilai tambah seorang auditor bagi pihak umum adalah ketika mereka mampu menemukan yang kemudian memperbaiki segala kesalahan dari perbedaan data yang dilaporkan baik itu dari kesalahan dan kekeliruan pelapor laporan keuangan maupun tindakan curang yang di sengaja (Ulina et al., 2018). Kemudian di lengkapi dalam penelitian (Nindita & Siregar, 2013), yang menyatakan bahwa Kualitas Audit sangat besar di pengaruhi oleh siapa Auditor nya. Dan dari pemikiran tersebut lah dapat muncul sebuah ide bahwa ketika semakin besar dan semakin di percaya sebuah KAP dan Auditor, maka semakin baguslah laporan keuangan sebuah perusahaan tersebut di audit.

Kinerja Keuangan

Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) telah menetapkan bahwa kinerja keuangan adalah tolak ukur bagi sebuah perusahaan untuk melakukan kontrol secara penuh maupun tidak dalam hal pengendalian dan pengelolaan atas usaha terhadap sumber dayanya (Sipayung, 2014). Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan akan memberikan dampak kedepannya bagi perusahaan tersebut dalam mendapatkan

kepercayaan dari masyarakat dan pihak investor karena dari laporan keuangan, dapat dilihat seberapa baik perusahaan tersebut dalam melakukan kontrolnya selama ini. Ketika perusahaan mampu memenuhi target, dalam hal ini adalah standard kinerja keuangan yang seharusnya, maka perusahaan tersebut dapat diartikan berhasil dalam melakukan pengontrolan dengan baik pada bisnisnya. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan adalah tolak ukur secara formal dalam menentukan seberapa berhasilkah perusahaan dalam mengendalikan segala aset dan kewajiban mereka untuk menghasilkan keuntungan terbaik mereka sekaligus sebagai alat ukur seberapa besar sebuah perusahaan melakukan pengembangan usaha baik itu secara invasi bisnis maupun investasi yang menguntungkan (Prena & Muliyan, 2020).

Kinerja keuangan juga menjadi tolak ukur dalam menentukan seberapa berhasilkah strategi manajemen yang dilakukan sebuah perusahaan, baik itu dari segi perencanaan maupun penerapannya untuk menghasilkan laba terbaiknya (Asiah, 2014). Adapun kinerja keuangan dapat dilihat dari laporan keuangan yang selalu diupdate di tiap tahunnya yang sudah pasti memiliki perbedaan angka di setiap item dan accountnya, oleh karena itu kondisi perusahaan dapat langsung di nilai ketika laporan keuangan di tiap tahunnya di kalkulasikan, dan disitulah dapat dilihat kinerja keuangan sebuah perusahaan (Anggitasari & Mutmainah, 2012). Kemudian disempurnakan dalam (Pramukti & Buana, 2019) yang menyatakan bahwa ada prestasi yang dapat diperoleh perusahaan ketika kinerja keuangan perusahaan dapat stabil dan mendapatkan skor yang baik di mata masyarakat dan pihak investor.

Adapun mengenai kinerja keuangan adalah teori yang sangat luas dengan banyak perhitungan di dalamnya untuk menentukan seberapa baik sebuah perusahaan dalam menjalankan bisnisnya baik itu untuk bertahan hidup maupun ke tahap invasi bisnis dan investasi. Oleh karena itu penting untuk diketahui bahwa kinerja keuangan adalah perhitungan yang membandingkan beberapa item dan account untuk menentukan dan menemukan hasil dari pengkalkulasian data di tiap tahunnya. Pada penelitian ini, pada variabel kinerja keuangan, akan dipermudah dengan menghitung 3 rasio yang mudah untuk ditemukan di laporan keuangan pada umumnya. Adapun rasio tersebut adalah Profitabilitas, Likuiditas dan Solvabilitas. Oleh karena itu 3 rasio tersebut akan dicari dari setiap perusahaan yang masuk dalam jangkauan penelitian ini untuk menentukan seberapa baik kinerja keuangan perusahaan tersebut.

Profitabilitas

Profitabilitas adalah satu variabel yang di pakai sebagai tolak ukur kinerja keuangan perusahaan pada penelitian kali ini. Adapun profitabilitas berfokus pada pengukuran pemasukan perusahaan dari tahun ke tahun untuk mengukur seberapa baik perusahaan dalam menghasilkan profit secara rutin dan normal dari tahun ke tahun dan bahkan mengukur seberapa baik perusahaan dalam mengembangkan profit dari tahun ke tahun. Adapun menurut (Sukenti et al., 2017), Profitabilitas adalah tolak ukur bagi sebuah perusahaan terhadap bagaimana cara perusahaan tersebut dalam menghasilkan keuntungan dan laba sebaik mungkin dan sebesar besarnya yang kemudian akan di proses dan di kalkulasi yang pada akhirnya akan di alokasikan beberapa persennya menjadi milik para investor atau yang kita sebut juga dividen. Adapun Profitabilitas adalah perhitungan yang membandingkan antara seberapa baik perusahaan dalam mengelola modal sebaik mungkin dengan seberapa banyak keuntungan yang berhasil di capai dan di raih ataupun di peroleh. Oleh karena itu Profitabilitas merupakan rasio yang sangat penting dalam meninjau ulang kinerja keuangan sebuah perusahaan. Sembiring, 2005 dalam (Purba & Candradewi, 2019) menyatakan bahwa ada hubungan positif antara profitabilitas terhadap ketertarikan investor, oleh karena itu semakin baik dan tinggi tingkat profitabilitas sebuah perusahaan maka akan semakin tertarik investor untuk datang ke perusahaan tersebut. Kemudian secara tidak langsung ini akan mempengaruhi penerapan CSR karena ingin menarik perhatian investor. (Anjani & Yadnya, 2017) menyatakan bahwa ketika profitabilitas yang di hasilkan semakin baik maka akan memberikan informasi bahwa perusahaan tersebut sangat baik dalam mengelola modal yang mereka miliki. Pada penelitian ini, untuk mengukur rasio Profitabilitas, maka penelitian ini akan memakai ROA (Return on Asset) sebagai tolak ukurnya.

Likuiditas

Likuiditas juga merupakan rasio yang di pakai dalam mengukur kinerja keuangan. Adapun data yang di hitung dari likuiditas adalah data yang berasal dari laporan keuangan yang di terbitkan oleh perusahaan. Adapun tujuan dari rasio ini adalah untuk mengukur sejauh mana perusahaan dapat mampu dalam bertanggung jawab melunasi segala tanggung jawab yang di miliki atau dalam bahasa sederhananya adalah rasio ini adalah rasio yang memberikan penilaian bagi sebuah perusahaan dalam

kesanggupannya dalam membayar utang (K. A. Putri et al., 2020). Likuiditas juga adalah satu rasio penting yang seringkali di pakai oleh investor dan masyarakat dalam menilai sebuah perusahaan dari segi pertanggung jawaban dan resiko yang di miliki (Sukenti et al., 2017). Adapun dalam penelitian ini, perhitungan yang di pakai dalam memperhitungkan rasio Likuiditas adalah rasio Current Ratio. Ini di tujukan untuk mengukur perbandingan antara Current Asset terhadap Current Liability sebuah perusahaan.

Solvabilitas

Solvabilitas juga rasio yang tidak kalah penting perannya dalam menjadi tolak ukur kinerja keuangan sebuah perusahaan, dengan memperhitungkan dan membandingkan perusahaan dalam bidang pengelolaan utang dan bagaimana cara mendapatkan keuntungan dari situ. Adapun rasio solvabilitas menunjukkan seberapa baiknya sebuah perusahaan dalam memaksimalkan penggunaan utang menjadi sumber penghasil pendapatan yang baik sampai dapat melunasi utangnya Kembali (Lumentut & Mangantar, 2019). Rasio ini juga di gunakan sebagai penghitung asset perusahaan yang di biayai dengan utang (Sadewo & Sitohang, 2019). Sementara itu (Aruan et al., 2021) memberikan penjelasan tambahan yaitu ketika sebuah perusahaan memiliki asset yang mampu menutupi semua utang perusahaan tersebut, maka perusahaan tersebut dapat di sebut solvabel. Adapun rasio ini dapat di ukur dengan rasio DAR (Debt to Asset Ratio), yang berarti semakin tinggi utang maka semakin tinggi juga rasio ini dalam hal ini adalah kemampuan membayar utangnya akan menurun (Itsnaini & Subardjo, 2017). Semakin tinggi rasio solvabilitas sebuah perusahaan, maka semakin tinggi resiko sebuah perusahaan dalam membayar utangnya (Suryati, 2017). Pendapat itu di kuatkan oleh (Fajrina, 2014) dengan menyatakan bahwa semakin tinggi rasio ini pada sebuah perusahaan, maka semakin perusahaan tersebut memiliki nilai resiko yang tinggi dalam hal melunasi utangnya.

Pengembangan Hipotesis

Kerangka pemikiran pada penelitian ini dapat di lihat pada gambar. Kemudian berikut adalah penjabaran hipotesis dalam penelitian ini.

H1 : Kualitas Audit dan Kinerja keuangan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap CSR

Pengaruh Kualitas Audit terhadap Pengungkapan CSR

Pada penelitian (Setyawan et al., 2020), menyatakan bahwa Kualitas Audit memberikan dampak positif yang berpengaruh secara signifikan terhadap Pengungkapan CSR. Namun mengingat bahwa penelitian kali ini akan berfokus pada efek dari pandemi Covid 19, maka muncul sebuah pemikiran bahwa Kualitas Audit tidak terlalu berpengaruh terhadap Pengungkapan CSR di masa Pandemi Covid 19. Ini disebabkan karena untuk merekrut KAP Big 4 sebagai auditor pada tahun berjalan, maka harus mengeluarkan Audit fee yang lebih besar, sementara di masa pandemi ini pemasukan perusahaan berkurang. Oleh karena itu dapat di simpulkan bahwa perkiraan sementara, Kualitas Audit tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap Pengungkapan CSR.

H2 : Kualitas Audit tidak berpengaruh secara signifikan terhadap CSR

Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Pengungkapan CSR

Penelitian yang meneliti hubungan antara kinerja keuangan dengan pengungkapan CSR sudah sangat banyak dan juga memiliki pendapat nya masing masing. Adapun rasio Kinerja Keuangan yang sangat luas membuat banyak penelitian terdahulu memakai hanya beberapa dari rasio yang ada. Seperti hal nya dalam penelitian kali ini, Kinerja Keuangan dapat di nilai dari Profitabilitas, Likuiditas dan Solvabilitas. Ternyata dari 3 rasio tersebut, masih memiliki ketimpangan pendapat yang menyebabkan adanya gap dalam penelitian ini.

1. Profitabilitas

Menurut (Suryati, 2017) Profitabilitas memiliki pengaruh yang signifikan negatif terhadap pengungkapan CSR, namun di penelitian lain (Sekarwigati & Effendi, 2019) menyatakan bahwa tidak ada hubungan nya antara Profitabilitas dengan pengungkapan CSR. Lebih lanjut peneliti mengatakan bahwa tidak semua perusahaan yang memiliki Profitabilitas yang tinggi memiliki rasa kepedulian terhadap CSR yang tinggi pula.

H3 : Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap CSR

2. Likuiditas

Kemudian untuk Likuiditas, (Gagat et al., 2016) menyatakan bahwa adanya pengaruh Positif signifikan yang di berikan Likuiditas terhadap Pengungkapan CSR, namun kembali pada penelitian (Sekarwigati & Effendi, 2019) menyangkalnya dan

memberikan kesimpulan bahwa dampak yang diberikan Likuiditas terhadap Pengungkapan CSR adalah Negatif signifikan.

H4: Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap CSR

3. Solvabilitas

Kemudian (Chasana & Santoso, 2017) menyatakan bahwa Solvabilitas dalam hal ini adalah DER memiliki dampak signifikan terhadap pengungkapan CSR. Tapi ternyata di penelitian terbaru yaitu dalam (Utami et al., 2019) menyatakan bahwa DER tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR. Ditambah lagi penelitian ini akan berfokus pada periode selama masa pandemi covid 19, yang memberikan gap tersendiri mengenai keperdulian perusahaan dalam keterlibatan nya terhadap CSR.

H5 : Solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap CSR

METODE PENELITIAN

Metode adalah suatu cara kerja yang dapat digunakan untuk memperoleh sesuatu. Sedangkan metode penelitian dapat diartikan sebagai tata cara kerja di dalam proses penelitian, baik dalam pencarian data ataupun pengungkapan fenomena yang ada (Zulkarnaen, W., et al., 2020:229). Penelitian ini akan menggunakan data sekunder perusahaan dalam perhitungannya, dan ini merupakan penelitian kuantitatif yang berarti akan berfokus pada data data keuangan dan rasio rasionya. Adapun uji yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah Analisis Regresi Linier Berganda, Uji Multikolinearitas, Uji Autokorelasi, Uji F secara simultan, Uji Koefisien determinasi, Uji T secara parsial.

Adapun populasi yang di maksud dalam penelitian ini harus di lakukan uji sampling data terlebih dahulu dengan syarat syarat sebagai berikut :

1. Perusahaan perbankan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia
 2. Memiliki laporan keuangan atau laporan tahunan selama pandemi Covid-19 yaitu pada tahun 2020 - 2021
 3. Laporan keuangan yang di laporkan memakai mata uang Rupiah dalam pelaporannya
- Untuk analisa yang dilakukan dalam penelitian ini akan menggunakan teknik regresi berganda.

Adapun untuk perhitungan masing masing variabel adalah :

1. Kualitas Audit

Memakai variabel dummy dengan memberikan skor 1 pada perusahaan diaudit oleh KAP Big 4 dan skor 0 untuk perusahaan yang diaudit oleh KAP bukan Big 4.

$$\begin{array}{lcl} \text{KAP Big 4} & = & 1 \\ \text{KAP bukan Big 4} & = & 0 \end{array}$$

2. Profitabilitas

Perhitungan untuk Profitabilitas akan memakai rumus rasio Return on Asset (ROA) dengan memperhitungkan perbandingan antara Laba bersih atau keuntungan perusahaan terhadap total asset perusahaan yang di pakai pada tahun berjalan.

$$\text{ROA} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Asset}}$$

3. Likuiditas

Untuk perhitungan yang di pakai sebagai tolak ukur Likuiditas perusahaan pada penelitian ini adalah Current Ratio yang memperbandingkan antara jumlah Current Asset atau asset lancar terhadap Current Liability atau kewajiban lancar.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liability}}$$

4. Solvabilitas

Solvabilitas adalah rasio yang menghitung kemampuan perusahaan dalam membayar semua kewajibannya. Pada penelitian kali ini, sebagai alat bantu perhitungan variabel Solvabilitas, penelitian akan memakai rasio Debt to Equity Ratio (DER). Adapaun yang dihitung pada DER adalah untuk mengukur seberapa besar utang sebuah perusahaan dan seberapa besar modalnya yang dimiliki sebagai tolak ukur kemampuan perusahaan untuk membayar semua kewajiban nya.

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}}$$

5. Pengungkapan CSR

Pada pengungkapan CSR sendiri memiliki perhitungan yang berbeda dari yang lain, bukan memperhitungkan data dan menjadikannya kedalam bentuk rasio tetapi memiliki list yang sudah di atur sesuai standard yang berlaku. Adapun

untuk melakukan perhitungannya adalah dengan melakukan list terhadap laporan tahunan yang di keluarkan oleh perusahaan kemudian mencatat ada berapa item CSR yang di laporkan perusahaan tersebut kemudian di lakukan lah pengkalkulasian dengan membandingkan total CSR perusahaan terhadap total CSR yang seharusnya.

$$\text{CSRI} = \frac{\sum X_{ij}}{N_j}$$

Keterangan :

CSRI = *Corporate Social Responsibility*

$\sum X_{ij}$ = Jumlah item CSR yang dilaporkan perusahaan
Jumlah item CSR sesuai standard yang

N_j = berlaku

HASIL PENELITIAN DAN DISKUSI

Statistik Deskriptif

Dari data pada tabel ke 1, dapat di ambil kesimpulan bahwa :

1. Ada sebanyak 56 data laporan keuangan yang menjadi acuan dalam penelitian ini
2. Kualitas audit sendiri memiliki rata rata 0,57 atau setidaknya lebih dari setengah yang menandakan bahwa lebih banyak laporan keuangan yang di audit oleh KAP Big 4. Standard deviasi yang di dapat dari Kualitas Audit sendiri adalah 0,499.
3. Profitabilitas memiliki nilai minimum -0,8919 yang berarti bahwa ada perusahaan yang mengalami kerugian senilai tersebut, dan memiliki nilai maksimal 0,03252, kemudian rata rata dari variabel ini adalah 0,0040725 dan standard deviasi yang di dapat adalah 0,02137611.
4. Likuiditas memiliki nilai minimum 1,07 kemudian nilai maksimum nya adalah 3,12. Rata rata pada variabel ini adalah 1.2739, dan untuk standard deviasi yang didapat adalah 0.30561.
5. Solvabilitas memiliki nilai minimum 0.48, kemudian nilai paling tinggi yang di dapat adalah 15.31, sementara itu rata rata secara keseluruhan pada variabel ini adalah 5,8063 dengan standard deviasi yang didapat adalah 3,13576.
6. Pengungkapan CSR sebagai variabel y dalam penelitian ini memberikan informasi bahwa nilai minimum yang di dapat adalah 0,14 kemudian yang paling tinggi adalah

0,71. Rata rata pada variabel ini adalah 0,4014 dengan standard deviasi yang di dapat adalah 0,11655

Uji Multikolinearitas

Pada Uji Asumsi Klasik, penelitian ini menggunakan Uji Multikolinearitas sebagai pengujian asumsi klasiknya. Adapun syarat dari Uji Multikolinearitas adalah ketika Collinearity Tolerance nya di atas dari 0,10 dan Statistic VIF nya di bawah dari 10. Pada data perhitungan di tabel 2, dapat kita lihat bahwa semua variabel melewati syarat standard. Maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini sudah lulus uji multikolinearitas dengan sesuai dan melewati standard dari yang di tetapkan.

Uji Autokorelasi

Adapun untuk melakukan pemeriksaan dalam autokorelasi harus berpatokan dengan tabel Durbin-Watson dengan persyaratan, nilai DW harus lebih besar dari nilai dU, dan nilai DW harus lebih kecil dari 4-dL. Maka kemudian hasil yang didapat sesuai tabel Durbin-Watson dengan memakai k4 dan n56 adalah dL senilai 1,4201 dan nilai dari dU adalah 1,7246. Kemudian sesuai dengan tabel 3, nilai DW yang di dapat dalam penelitian ini adalah 1,798. Sesuai dengan persyaratan bahwa nilai DW harus lebih besar dari nilai dU, dan dalam penelitian ini didapat bahwa $1,798 > 1,7246$ ini berarti syarat terpenuhi. Kemudian untuk syarat yang kedua adalah nilai DW harus lebih kecil dari 4-dL dan didapatlah bahwa $1,798 < 4-1,4201$ maka syarat ini juga terpenuhi. Maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini dapat di lanjutkan karena penelitian ini bebas dari masalah autokorelasi.

Hasil Analisa Regresi Linier Berganda

Berdasarkan tabel 4, dapat diambil model regresi sebagai berikut :

$$CSR = 0.235 + 0.238X1 + 0.22X2 + 0.058X3 + 0.013X4 + e$$

Maka hasil yang didapat dari uji penelitian ini adalah berikut :

1. Ketika kualitas audit, profitabilitas, likuiditas dan solvabilitas memiliki nilai 0, maka nilai csr adalah 0,235 sesuai dengan nilai a yang di dapat pada model regresi diatas.
2. Kualitas audit (X1) memberikan pengaruh sebesar 0,028 dalam penelitian ini.
3. Profitabilitas (X2) memberikan pengaruh sebesar 0,220 dalam penelitian ini.
4. Likuiditas (X3) memberikan pengaruh sebesar 0,058 dalam penelitian ini.
5. Solvabilitas (X4) memberikan pengaruh sebesar 0,013 dalam penelitian ini.

6. Sementara itu angka tersebut juga berguna sebagai prediksi bahwa, ada nya pengaruh positif dari masing masing variabel terhadap variabel y (pengungkapan CSR).

Hasil Uji F (Simultan)

Adapun syarat dari uji F adalah dengan skor maksimalnya adalah 5% ini berarti ketika nilai dari F diatas dari 5% maka mengartikan tidak ada hubungan yang signifikan. Sesuai dengan data pada tabel 5, maka dari pernyataan tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa tidak ada pengaruh secara simultan dari variabel x terhadap variabel y. Ini di karenakan nilai signifikan yang didapat dalam penelitian ini adalah 0,236 atau lebih besar dari 5%. Oleh karena itu H1 yang menyatakan adanya pengaruh signifikan antara Kualitas Audit dan Kinerja Keuangan secara simultan terhadap CSR ditolak.

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Adapun R akan menunjukkan hubungan antara variabel x terhadap variabel y dengan implikasi perhitungannya adalah sebagai berikut :

0.8 – 1,00	= Sangat Kuat
0.6 – 0.79	= Kuat
0.4 – 0.59	= Cukup Kuat
0.2 – 0.39	= Rendah
0,0 – 0.19	= Sangat Rendah

Maka sesuai dengan tabel 6, nilai R yang di dapat dalam penelitian ini adalah 0,318 yang kemudian mengindikasikan bahwa hubungan antara variabel x dan y dalam penelitian ini adalah rendah. Kemudian hasil yang di dapat berikutnya adalah informasi mengenai hubungan antara variabel x dan variabel y dalam penelitian ini adalah sebesar 10,1% yang berarti ada sekitar 89,9% elemen lain dalam laporan keuangan yang mempengaruhi pengungkapan CSR.

Uji T (Parsial)

Uji Hipotesis sendiri juga memakai tabel dari uji regresi liner berganda dengan melakukan Uji t sebagai medianya. Untuk standard dan syarat uji hipotesis sendiri adalah ketika nilai dari t berada dibawah 5%, sehingga ketika nilai ketika nilai dari t adalah di atas 5% maka Hipotesis akan di tolak.

Adapun hasil yang di dapatkan pada tabel 7 adalah :

1.X1 – Kualitas audit memberikan nilai signifikansi sebesar 0,383. Sesuai dengan syarat di awal bahwa nilai t haruslah dibawah 5% untuk menunjukkan bahwa ada nya

pengaruh signifikan yang di akibatkan. Maka dari pengertian tersebut, dapat di simpulkan bahwa kualitas audit secara parsial tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pengungkapan CSR. hasil ini membuktikan bahwa seberapa besar KAP yang menjadi auditor sebuah perusahaan tidak akan memberikan pengaruh terhadap seberapa taat perusahaan tersebut terhadap CSR mereka. Oleh karena itu **H2 yang menyatakan tidak adanya pengaruh signifikan antara Kualitas Audit terhadap CSR diterima.**

2.X2 – Profitabilitas memberikan nilai signifikansi sebesar 0,773. Kembali ke persyaratan awal yang menyatakan bahwa standard nilai t yang di terima adalah di bawah 5%, maka dapat di simpulkan bahwa profitabilitas secara parsial tidak memberikan pengaruh secara signifikan terhadap pengungkapan CSR. Dari penelitian ini dapat di jelaskan bahwa tingkat profitabilitas perusahaan tidak lagi mempengaruhi perusahaan dalam menjalankan tanggung jawabnya pada penerapan CSR. Oleh karena itu **H3 yang menyatakan bahwa adanya pengaruh signifikan antara Profitabilitas terhadap CSR ditolak.**

3.X3 – Likuiditas memberikan nilai signifikansi sebesar 0,35. Sesuai dengan persyaratan di awal bahwa nilai t yang diterima adalah ketika berada di bawah 5%, maka dapat diambil kesimpulan bahwa likuiditas secara parsial juga tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR. Penelitian ini menyampaikan bahwa likuiditas bukanlah satu faktor yang mempengaruhi perusahaan dalam penerapan CSR. Oleh karena itu **H4 yang menyatakan bahwa adanya pengaruh signifikan antara Likuiditas terhadap CSR ditolak.**

4.X4 – Solvabilitas memberikan nilai signifikansi sebesar 0,028. Angka ini memenuhi persyaratan yang menyatakan bahwa standard nilai t yang dapat diterima adalah berada di bawah 5%, maka dapat diambil kesimpulan bahwa solvabilitas secara parsial memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pengungkapan CSR. Pada penelitian ini ditemukan bahwa ternyata solvabilitas perusahaan dapat mempengaruhi tingkat ketaatan perusahaan dalam melakukan tanggung jawabnya pada penerapan CSR. Oleh karena itu **H5 yang menyatakan adanya pengaruh signifikan antara Solvabilitas dan CSR diterima.**

KESIMPULAN

Dari penelitian kali ini maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Kualitas Audit dan Kinerja Keuangan tidak dapat memberikan pengaruh yang signifikan terhadap penerapan CSR pada perusahaan di masa Covid 19 ini.
2. Kualitas Audit tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CSR perusahaan di masa covid 19. Ini membuktikan bahwa pemikiran awal penelitian ini yang menyatakan bahwa auditor tidak lagi menjadi patokan ketaatan perusahaan dalam hal CSR adalah benar.
3. Profitabilitas tidak lagi menjadi tolak ukur perusahaan dalam ketaatannya pada penerapan CSR di masa Covid 19. Memang ada pengaruh positif yang di berikan, tapi sangat kecil dan tidak signifikan terhadap CSR
4. Likuiditas juga tidak memberikan pengaruh berarti pada ketaatan perusahaan terhadap CSR di masa covid 19 ini. Memang likuiditas juga ada memberikan pengaruh secara positif tapi juga sangat kecil dan tidak signifikan
5. Solvabilitas menjadi satu satunya variabel yang memberikan pengaruh terhadap CSR di masa Covid 19. Adanya pengaruh positif yang di berikan oleh solvabilitas mengindikasikan bahwa semakin tinggi nilai solvabilitas perusahaan, maka semakin taat perusahaan tersebut terhadap CSR di masa covid 19 ini.
6. Jika berkaca pada penelitian terdahulu yang meneliti di masa sebelum covid, banyak di temukan hasil yang berbeda dengan penelitian kali ini yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan secara simultan antara kualitas audit dan kinerja keuangan terhadap CSR perusahaan. Ini mengindikasikan bahwa di masa Covid 19 banyak perusahaan mulai melupakan penerapan CSR. Ini juga dapat di buktikan dengan hasil dari statistik deskriptif yang menyatakan bahwa ada perusahaan yang hanya melakukan penerapan CSR nya 17 persen, dan total rata rata dari keseluruhan CSR hanyalah 40%. Ini berarti memang ada penurunan pada CSR di masa covid 19 ini.

Keterbatasan

1. Data yang di teliti pada penelitian ini hanya berfokus pada 2020-2021
2. Perusahaan yang menjadi objek penelitian hanya dari sektor perbankan
3. Variabel X yang menjadi tolak ukurnya hanya berfokus pada kinerja keuangan dan kualitas audit

Saran

Dari penelitian kali ini dapat ditemukan beberapa kekurangan seperti yang sudah di sampaikan pada keterbatasan penelitian ini, maka saran terhadap penelitian selanjutnya adalah :

1. Penelitian selanjutnya di harapkan mengikutsertakan penelitian sebelum masa Covid 19 agar dapat di bandingkan dengan data pada masa Covid 19
2. Penelitian selanjutnya di harapkan menambah fokus objek penelitian dan tidak hanya di sektor perbankan
3. Penelitian selanjutnya di harapkan mencari variabel x lain yang tidak berfokus hanya pada kinerja keuangan dan kualitas audit.

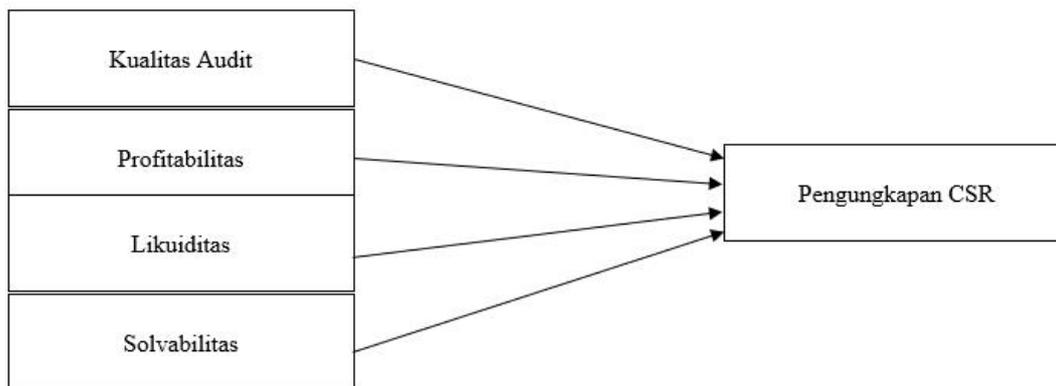
DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, S., & Subardjo, A. (2017). Pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan dengan pengungkapan csr sebagai variabel moderasi. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 6(5), 1850–1864.
- Anggitasari, N., & Mutmainah, S. (2012). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Dan Struktur Good Corporate Governance Sebagai Variabel Pemoderasi. *Diponegoro Journal of Accounting*, 1(1), 692–706.
- Anjani, L., & Yadnya, I. (2017). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bei. *None*, 6(11), 254710.
- Aruan, D. A., Veronica, V., Liandy, C., Christina, D., & Fanny, F. (2021). Pengaruh Kepemilikan Publik, NPM, Pertumbuhan Perusahaan, dan Solvabilitas terhadap Pengungkapan CSR pada Perusahaan Infrastruktur. *Owner*, 5(2), 556–565. <https://doi.org/10.33395/owner.v5i2.455>
- Asiah, N. U. R. (2014). *Pengaruh Kinerja Keuangan dan Kinerja Lingkungan Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility Pada Perusahaan Manufaktur di BEI*.
- Chasana, U. Z., & Santoso, B. H. (2017). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility Pada PT Perkebunan Nusantara X (Persero) Surabaya. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 6(8), 1–22.
- Esomar, M. J. F., & Christianty, R. (2021). Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Jasa di BEI. *Jkbn (Jurnal Konsep Bisnis Dan Manajemen)*, 7(2), 227–233. <https://doi.org/10.31289/jkbn.v7i2.5266>
- Fajrina, R. (2014). Pengaruh Lingkungan, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Manajemen Laba dan Solvabilitas Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2009-2011). *Jurnal Akuntansi*, 1–26.
- Febriana & Rabaina. (2019). Pengaruh Komite Audit dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI. *Ayan*, 8(5), 55.

- Gagat, A., E, H., & W, H. (2016). Pengaruh Corporate Governance , Profitabilitas , Likuiditas dan Solvabilitas Terhadap Corporate Social Responsibility Disclosure. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 18(1), 201–208.
- Harningsih, Henri, A. &, & Angelina. (2019). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan DCSR Dan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Moderasiengan Pengungkapan. *Ranah Research Journal of Multidisciplinary Research and Development*, 1(2), 199–209.
- Ilyas, H. (2017). *Analisis pengaruh kinerja keuangan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan (Corporate social responsibility)*. Vol. 1. <http://perpustakaan.uai.ac.id/index.php/cari/detailkoleksi/868D9BDD-5EAE-463F-914C-8B8518F880F3>
- Itsnaini, H. M., & Subardjo, A. (2017). Itsnaini, H. M., & Subardjo, A. (2017). Pengaruh Profitabilitas dan Solvabilitas Terhadap Nilai Perusahaan yang Dimoderasi Corporate Social Responsibility. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 6(6), 1–16. Pengaruh Profitabilitas dan Solvabilitas Terhadap Nilai. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 6(6), 1–16.
- Lowardi, R., & Abdi, M. (2021). Pengaruh Pandemi Covid-19 Terhadap Kinerja Dan Kondisi Keuangan Perusahaan Publik Sektor Properti. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 3(2), 463. <https://doi.org/10.24912/jmk.v3i2.11893>
- Lumentut, F. G., & Mangantar, M. (2019). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas, Dan Aktivitas Terhadap Nilai Perusahaan Mannufaktur Yang Terdaftar Di Indeks Kompas100 Periode 2012-2016. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 7(3), 2601–2610.
- Mulyadi, R. (2017). Pengaruh karakteristik komite audit dan kualitas audit terhadap profitabilitas Perusahaan. *Jurnal Akuntansi*, 4(2), 22–35.
- Nindita, C., & Siregar, S. V. (2013). Analisis Pengaruh Ukuran Kantor Akuntan Publik Terhadap Kualitas Audit di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 14(2). <https://doi.org/10.9744/jak.14.2.91-104>
- Nutriastuti, N., & Annisa, D. (2020). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Kualitas Audit Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Corporate Sustainability Reporting. *JABI (Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia)*, 3(2), 117. <https://doi.org/10.32493/jabi.v3i2.y2020.p117-128>
- Pramukti, A., & Buana, A. P. (2019). Pengungkapan Tanggungjawab Sosial dan Kinerja Keuangan. *Owner*, 3(2), 301. <https://doi.org/10.33395/owner.v3i2.153>
- Prena, G. Das, & Muliawan, I. G. I. (2020). Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Pemoderasi. *WACANA EKONOMI (Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Akuntansi)*, 19(2), 131–142. <https://doi.org/10.22225/we.19.2.1955.131-142>
- Purba, I. A. P. L., & Candradewi, M. R. (2019). Pengaruh Leverage, Likuiditas, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Csr Perusahaan Manufaktur Di Bei. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 8(9), 5372. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2019.v08.i09.p02>
- Purnomo, L. I., & Aulia, J. (2019). Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure, Rotasi Audit Dan Reputasi Auditor Terhadap Kualitas Audit. *EkoPreneur*, 1(1), 50. <https://doi.org/10.32493/ekop.v1i1.3668>
- Putri, A., & Suwitho. (2015). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Pengungkapan Csr Sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 4(April), 1–19.

- Putri, K. A., Aditya, E. M., & Nurdhiana, N. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Leverage terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014 - 2017. *Jurnal Ilmiah Aset*, 21(2), 107–114. <https://doi.org/10.37470/1.21.2.151>
- Sadewo, K. A. B., & Sitohang, S. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan Solvabilitas Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility Pada Perusahaan PT. Indah Logistic Cargo. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 8(6).
- Sari, A. I. P. (2016). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 5. <https://ejournal.stiesia.ac.id/ekuitas/article/view/2754>
- Sekarwigati, M., & Effendi, B. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Likuiditas terhadap Corporate Social Responsibility Disclosure. *STATERA: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 1(1), 16–33. <https://doi.org/10.33510/statera.2019.1.1.16-33>
- Setyawan, B., Apriyanto, G., & Firdiansjah, A. (2020). Efek kepemilikan institusional, kinerja perusahaan, kualitas audit terhadap luas pengungkapan CSR perusahaan pertambangan. *Jurnal Riset Pendidikan Ekonomi*, 5(2), 101–110. <https://doi.org/10.21067/jrpe.v5i2.4685>
- Sipayung, E. (2014). *Pengaruh Kinerja Keuangan, Corporate Governance, dan Kualitas Audit terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility*. 1–18.
- Sukenti, S., Hidayati, N., & Mawardi, M. C. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Growth Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Tahun 2013-2015). *Universitas Islam Malang*, 19, 15–33.
- Suryati, R. (2017). Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Ukuran Dewan Komisaris, Likuiditas, Dan Solvabilitas Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Tahun 2012-2016). *Skripsi*.
- Ulina, R., Mulyadi, R., & Sri Tjahjono, M. E. (2018). Pengaruh Kualitas Audit Dan Komite Audit Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Tirtayasa Ekonomika*, 13(1), 1. <https://doi.org/10.35448/jte.v13i1.4229>
- Utami, L. T., Maslichah, & Mawardi, M. C. (2019). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) Pada Perusahaan Manufaktur. *E-Jurnal Riset Akuntansi*, 8(8), 98–112.
- Zoebar, M. K. Y., & Miftah, D. (2020). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Capital Intensity Dan Kualitas Audit Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Magister Akuntansi Trisakti*, 7(1), 25. <https://doi.org/10.25105/jmat.v7i1.6315>
- Zulkarnaen, W., Fitriani, I., & Yuningsih, N. (2020). Pengembangan Supply Chain Management Dalam Pengelolaan Distribusi Logistik Pemilu Yang Lebih Tepat Jenis, Tepat Jumlah Dan Tepat Waktu Berbasis Human Resources Competency Development Di KPU Jawa Barat. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 4(2), 222-243. <https://doi.org/10.31955/mea.vol4.iss2.pp222-243>

GAMBAR, GRAFIK DAN TABEL



Gambar 1 Rerangka Pemikiran

Tabel 1 Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1_Kualitas_Audit	56	0	1	.57	.499
X2_Profitabilitas	56	-.08919	.03252	.0040725	.02137611
X3_Likuiditas	56	1.07	3.12	1.2739	.30561
X4_Solvabilitas	56	.48	15.31	5.8063	3.13576
Y_CSR	56	.14	.71	.4014	.11655
Valid N (listwise)	56				

Sumber : Output SPSS 24

Tabel 2 Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	X1_Kualitas_Audit	.951	1.051
	X2_Profitabilitas	.909	1.100
	X3_Likuiditas	.675	1.482
	X4_Solvabilitas	.728	1.373

a. Dependent Variable: Y_CSR

Sumber : Output SPSS 24

Tabel 3 Uji AutoKorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.318 ^a	.101	.031	.11474	1.798

a. Predictors: (Constant), X4_Solvabilitas, X2_Profitabilitas, X1_Kualitas_Audit, X3_Likuiditas

b. Dependent Variable: Y_CSR

Sumber : Output SPSS 24

Tabel 4 Analisa Regresi Liner Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.235	.102		2.306	.025
	X1_Kualitas_Audit	.028	.032	.120	.880	.383
	X2_Profitabilitas	.220	.759	.040	.290	.773
	X3_Likuiditas	.058	.062	.152	.943	.350
	X4_Solvabilitas	.013	.006	.352	2.263	.028

a. Dependent Variable: Y_CSR

Sumber : Output SPSS 24

Tabel 5 Uji F (Simultan)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.076	4	.019	1.436	.236 ^b
	Residual	.671	51	.013		
	Total	.747	55			

a. Dependent Variable: Y_CSR

b. Predictors: (Constant), X4_Solvabilitas, X2_Profitabilitas, X1_Kualitas_Audit, X3_Likuiditas

Sumber : Output SPSS 24

Tabel 6 Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.318 ^a	.101	.031	.11474

a. Predictors: (Constant), X4_Solvabilitas, X2_Profitabilitas, X1_Kualitas_Audit, X3_Likuiditas

b. Dependent Variable: Y_CSR

Sumber : Output SPSS 24

Tabel 7 Uji T (Parsial)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.235	.102		2.306	.025
	X1_Kualitas_Audit	.028	.032	.120	.880	.383
	X2_Profitabilitas	.220	.759	.040	.290	.773
	X3_Likuiditas	.058	.062	.152	.943	.350
	X4_Solvabilitas	.013	.006	.352	2.263	.028

a. Dependent Variable: Y_CSR

Sumber : Output SPSS 24